

ABSTRACT

Sabrina Amalia Sidik. 1215030215. *The Use of Hedges by Female Politicians on CNN Youtube Channel*. An Undergraduate Thesis, English Literature Department. Faculty of Adab and Humanities. State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung.

Supervisors; 1. Cipto Wardoyo, Ph.D. 2. Lili Awaludin, M.A

In political discourse, particularly for women, language serves as a means of expression and a strategic tool to navigate visibility, power, and public expectations. In global digital platforms like CNN's YouTube channel, female politicians often engage in unscripted dialogue, providing rich material for examining linguistic strategies in high-stakes, real-time communication. One rhetorical strategy often employed is hedging, a pragmatic device that softens statements and conveys caution in interaction. This study aimed to identify the types and examine the functions of hedges used by Kamala Harris, Hillary Clinton, and Nancy Pelosi in interviews on CNN's YouTube channel. A mixed-methods approach was applied: the quantitative component utilized corpus linguistics, including AntConc software, to calculate hedge frequency and identify the top 50 most frequent content words to observe thematic tendencies, while the qualitative analysis was based on Meyer's (1997) classification and Rabab'ah & Ruman's (2015) functional model. The findings revealed 222 hedging instances, with modal auxiliary verbs as the most frequent type (104 data). Hillary Clinton used the most hedges (102), followed by Kamala Harris (73) and Nancy Pelosi (47), reflecting different rhetorical strategies. The most dominant function across all data was "mitigating claims by showing some kind of uncertainty," appearing in at least 17 instances, indicating a deliberate effort to reduce assertiveness and present ideas more cautiously. Lexical frequency analysis further highlighted the speakers' communicative styles and ideological focus. In conclusion, hedging was a strategic rhetorical choice shaped by gendered expectations, enabling female politicians to maintain credibility, manage public perception, and navigate high-stakes communication effectively.

Keywords: *Female Politicians, Hedges, Political Discourse, Pragmatics*

ABSTRAK

Sabrina Amalia Sidik. 1215030215. *The Use of Hedges by Female Politicians on CNN Youtube Channel*. Sarjana. Jurusan Sastra Inggris. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Cipto Wardoyo. Ph.D. 2. Lili Awaludin. M. A.

Dalam wacana politik, khususnya bagi perempuan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk menghadapi ekspektasi publik, menjaga citra, dan mengelola kekuasaan. Di platform digital global seperti kanal YouTube CNN, politisi perempuan kerap terlibat dalam percakapan spontan yang memberikan data autentik untuk mengkaji strategi linguistik dalam komunikasi politik berskala internasional. Salah satu strategi retorik yang sering digunakan adalah lindung nilai, yakni perangkat pragmatik yang berfungsi untuk melembutkan pernyataan dan menunjukkan kehati-hatian dalam interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis serta menganalisis fungsi lindung nilai yang digunakan oleh Kamala Harris, Hillary Clinton, dan Nancy Pelosi dalam wawancara di kanal YouTube CNN. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran: komponen kuantitatif dilakukan melalui linguistik korpus dengan bantuan perangkat lunak AntConc untuk menghitung frekuensi lindung nilai dan mengidentifikasi 50 kata konten paling sering digunakan guna mengamati kecenderungan tematik; sementara komponen kualitatif mengacu pada klasifikasi Meyer (1997) dan model fungsi dari Rabab'ah & Ruman (2015). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 222 kemunculan lindung nilai, di mana modal auxiliary verbs merupakan bentuk yang paling dominan dengan total 104 kemunculan. Hillary Clinton menggunakan lindung nilai paling banyak (102), diikuti oleh Kamala Harris (73), dan Nancy Pelosi (47), yang mencerminkan strategi retorik yang berbeda. Fungsi yang paling dominan adalah “memitigasi klaim dengan menunjukkan ketidakpastian”, yang muncul setidaknya 17 data, menunjukkan upaya sadar untuk menyampaikan pernyataan secara hati-hati dan tidak terlalu menekan. Analisis frekuensi leksikal turut menyoroti gaya komunikasi dan fokus ideologis masing-masing tokoh. Kesimpulannya, penggunaan lindung nilai merupakan pilihan retorik dan pragmatik yang strategis, dipengaruhi oleh ekspektasi gender, yang memungkinkan politisi perempuan menjaga kredibilitas, mengelola persepsi publik, dan menyampaikan gagasan secara efektif dalam komunikasi politik berisiko tinggi.

Keywords: *Lindung Nilai, Politisi Perempuan, Pragmatik, Wacana Politik*